

**EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI RASTRA  
DI DESA KALUKU KECAMATAN BATANG  
KABUPATEN JENEPONTO**

**INDAH SARI DILLAH  
105960149513**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016/1017**

**EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI RASTRA  
DI DESA KALUKU KECAMATAN BATANG  
KABUPATEN JENEPONTO**

**INDAH SARI DILLAH**

**105960149513**

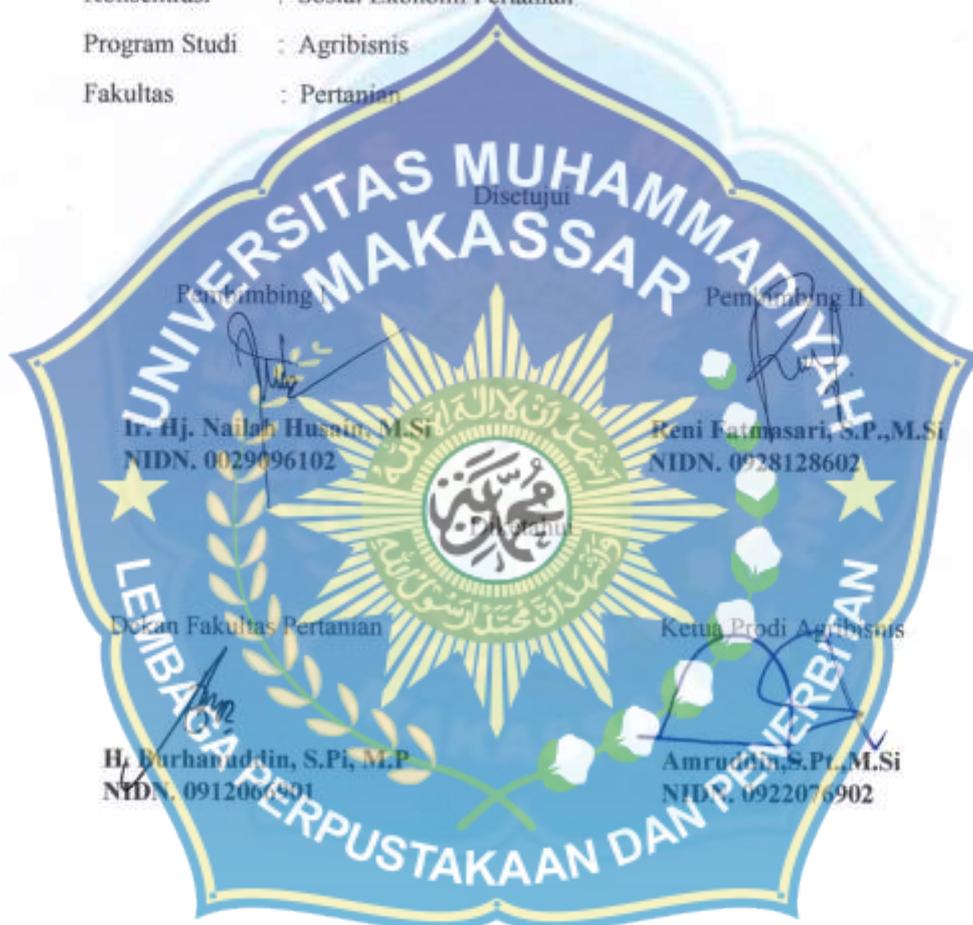


Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku  
Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto  
Nama : Indah Sari Dillah  
Stambuk : 105960149513  
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku  
Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

Nama : Indah Sari Dillah

Stambuk : 105960149513

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Tanggal Lulus : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto** adalah benar yang merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi. Semua sumber data dan informasi dalam skripsi ini berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain, dan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 27 juli 2017

Indah Sari Dillah

105960149513



## ABSTRAK

**INDAH SARI DILLAH.** 105960149513. Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jenepono. Dibimbing oleh **NAILAH HUSAIN dan RENI FATMASARI.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem distribusi, perbedaan harga antara harga aktual dengan harga patokan dari pemerintah dan keuntungan yang diperoleh, tingkat efektivitas dan efisiensi distribusi rastra. Populasi dari penelitian ini semua rumah tangga miskin di Desa Kaluku yaitu sebanyak 553 KK. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Penarikan sampel penduduk berdasarkan jumlah rumah tangga/penerima rastra yang dilakukan secara acak (*Random sampling*). Besar sampel dari penelitian ini adalah 10% atau 55 rumah tangga miskin/KK.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa distribusi rastra di Desa Kaluku, dimulai dari Gudang Beras Bulog dan langsung disalurkan ke Kantor Camat Kaluku, kemudian diangkut ke Desa Kaluku. Rastra (beras sejahtera) tersebut kemudian dibagikan ke rumah tangga sasaran titik distribusi atau yang disalurkan oleh Kepala dusun. Perbedaan harga antara harga aktual dengan harga patokan yaitu senilai Rp.600/kg, dan keuntungan yang terdapat pada tingkat rumah tangga penerima manfaat beras rastra yaitu sebesar Rp.17.600.

Hasil dari analisis sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat menyimpulkan bahwa distribusi rastra di Desa Kaluku belum efektif, karena berdasarkan sikap rumah tangga sasaran, indikator efektivitas distribusi rastrabelum memenuhi tingkat indikator efektivitas. Dan hasil perhitungan diketahui tingkat efisiensi distribusi diperoleh di Desa Kaluku sebesar 0,025 yang menunjukkan bahwa pendistribusian beras rastra adalah efisien. Dikatakan efisien karena hasil perhitungan efisiensi distribusi berada dibawah satu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud atau terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si selaku pembimbing I dan IbuReni Fatmasari, S.P.M.Si selaku pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Nurjamang dan ibunda Sadaria, adik-adikku tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada kami khususnya kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto khususnya Kepala Desa Kaluku beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah senantiasa melindunginya, Amin.

Makassar, 27 juli2017

Indah Sari Dillah

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL.....                       | i              |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                  | ii             |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....   | iii            |
| HALAMAN PENYATAAN.....                   | iv             |
| ABSTRAK.....                             | v              |
| KATA PENGANTAR.....                      | vi             |
| DAFTAR ISI.....                          | viii           |
| DAFTAR TABEL.....                        | x              |
| DAFTAR GAMBAR.....                       | xi             |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                     | xii            |
| I. PENDAHULUAN.....                      | 1              |
| 1.1. Latar Belakang.....                 | 1              |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                | 4              |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 4              |
| II. TINJAUAN PUSTAKA.....                | 6              |
| 2.1. Pangan.....                         | 6              |
| 2.2. Distribusi.....                     | 9              |
| 2.3. Efektivitas.....                    | 11             |
| 2.4. Efisiensi Pemasaran.....            | 13             |
| 2.5. Kerangka Pemikiran.....             | 16             |

|   |    |
|---|----|
| III. METODE PENELITIAN.....               | 18 |
| 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....     | 18 |
| 3.2. Teknik Penentuan Sampel.....         | 18 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data.....           | 19 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data.....         | 19 |
| 3.5. Teknik Analisis Data.....            | 20 |
| 3.6. Definisi Operasional.....            | 22 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN. .... | 24 |
| 1.1.Letak Geografis.....                  | 24 |
| 1.2. Kondisi Demografis.....              | 24 |
| 1.3.Kondisi Pertanian.....                | 27 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....              | 28 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....             | 41 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                       | 43 |
| LAMPIRAN.....                             | 45 |
| • Kuesioner Penelitian                    |    |
| • Jadwal Penelitian                       |    |
| • Peta Lokasi Penelitian                  |    |
| • Rekapitulasi Data                       |    |
| • Dokumentasi Penelitian                  |    |
| • Surat Izin Penelitian                   |    |
| RIWAYAT HIDUP.....                        | 62 |

## DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul   | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.    | Rentang Skala Keputusan Efektivitas Distribusi Rastra .....   | 21      |
| 2.    | Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Batang<br>Kabupaten Jeneponto .....                    | 24      |
| 3.    | Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kaluku<br>Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto .....        | 25      |
| 4.    | Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian di Desa<br>Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto ..... | 26      |
| 5.    | Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kaluku<br>Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto .....   | 26      |
| 6.    | Distribusi Sampel menurut Kelompok Umur, Tahun 2017 .....   | 28      |
| 7.    | Distribusi Sampel menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017 .....   | 29      |
| 8.    | Distribusi Sampel menurut jumlah tanggungan Keluarga Tahun 2017 .....   | 29      |
| 9.    | Distribusi Sampel menurut Pekerjaan Kepala Keluarga Tahun 2017 .....  | 30      |
| 10.   | Distribusi Sampel menurut Pendapatan Kepala Keluarga Tahun 2017 .....   | 30      |
| 11.   | Persentase total biaya dan keuntungan pendistribusian beras .....   | 32      |
| 12.   | Persentase perbedaan harga dan keuntungan rumah tangga miskin .....   | 32      |
| 13.   | Persentase jawaban sampel yang setuju dengan tidak setuju .....   | 36      |
| 14.   | Tingkat efisiensi distribusi rastra di Desa Kaluku .....  | 39      |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul   | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.    | Kerangka pemikiran pendistribusian rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto ..... | 17      |
| 2.    | Peta lokasi penelitian.....   | 51      |
| 3.    | Pagu rastra.....  | 54      |
| 4.    | Wawancara dengan responden.....   | 54      |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| 1. Kuesioner Penelitian.....   | 46 |
| 2. Jadwal penelitian.....      | 51 |
| 3. Peta Lokasi Penelitian..... | 52 |
| 4. Identitas Responden.....    | 53 |
| 5. Dokumentasi penelitian..... | 57 |



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Rastra (Beras Sejahtera) merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Masyarakat Indonesia hidup membutuhkan banyak kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, namun beberapa kalangan masyarakat terkadang tidak bisa memenuhinya sendiri, maka dari itu program pemerintah merencanakan program untuk warga miskin atau kurang mampu yang bertujuan membantu mensejahterakan masyarakat Indonesia dalam bidang sosial dan ekonomi. Dalam program ini memang melibatkan banyak pihak yang terkait, dan memang secara formal dan material, perum bulog diharuskan mendistribusi beras hingga kecamatan-kecamatan atau kelurahan-kelurahan di pelosok Negeri.

Pada saat munculnya program opk, Indonesia memang belum memiliki model bantuan pangan yang mantap seperti di negara-negara maju. Oleh karena itu maka pola opk dianggap menjadi alternatif yang paling rasional. Setiap tahunnya opk dievaluasi dan terus melakukan penyempurnaan. Pada tahun 2002, nama program diubah dengan Raskin (Beras Untuk Keluarga Miskin), dan pada tahun 2017 nama program diubah dengan Rastra, tujuannya agar lebih dapat tepat sasaran. (Bulog, 2013) Lembaga Demografi UI menemukan bahwa kuantitas beras yang dibeli oleh kk Penerima Manfaat bervariasi antara 10-13 kg/kk, karena

jumlah kkmiskin yang membutuhkan lebih banyak dari pada jumlah beras yang didrop, tidak punya uang untuk membeli sebanyak 10 kg, tempat beli beras sulit dijangkau dan ada juga alasan kualitas beras yang kurang/tidak baik.

Penyaluran beras sejahtera (Rastr) di Sulawesi selatan, masih bersoal. Berdasarkan laporan sejumlah Kabupaten/kota, masih banyak rumah tangga sasaran (RTS), tidak masuk dalam daftar penerima. Hal itu terungkap dalam acara Sosialisasi Program Rastra. Dimana telah terjadi pengurangan jumlah rumah tangga sasaran penerima rastra di Sulsel. Penyebabnya diprediksi karena minimnya alokasi anggaran yang tersedia di tingkat pusat.

Berdasarkan identifikasi dan inventarisasi data setidaknya ada delapan kesalahan dalam penyaluran Rastra, sehingga amat merugikan masyarakat miskin yang menerimanya. Pertama, salah sasaran, Rastrayang semestinya dibagikan kepada keluarga miskin, ternyata jatuh ke tangan kelompok masyarakat lain. Kedua, mutu beras jelek, meski Pemerintah menjamin kualitas rastra berkondisi baik, namun banyak dikeluhkan, beras dibagikan apek, pera, kotor dan banyak kutu. Ketiga, dijual lagi ke pasar, rastra tidak dibagikan kepada yang berhak menerima, tetapi oleh oknum petugas dijual ke penadah. Keempat, jumlah berkurang, jumlah rastra yang dibagikan bukan dalam bentuk ukuran per kilogram, tetapi per liter, sehingga beras yang diterima jumlahnya kurang. Kelima, tidak sesuai harga, harga pembelian Rastrayang semestinya Rp 1.000/kg, harus dibeli seharga Rp 1.300/liter (bukan kilogram). Kekurangan itu juga bisa terjadi karena penggunaan timbangan yang keliru dan berbeda dengan timbangan standar. Keenam, ada biaya tambahan, seperti untuk biaya administrasi, ongkos

angkut, dan lainnya. Ketujuh,kesalahan data, akibat tidak adanya koordinasi antara pemerintah baik dari pusat, provinsi, kabupaten sampai desa, jumlah orang miskin yang didata lebih besar dari yang sebenarnya, sehingga Rastra yang dibagikan kurang. Kedelapan,menunggak setoran pembayaran, akibat tunggakan hasil penjualan Rastra disuatu daerah yang tidak disetorkan keBulog, maka Bulog tidak mau menyalurkan lagi jatah Rastra sebelum tunggakan dilunasi. Hal ini tentu amat merugikan penerima manfaat rastra, karena mereka membeli secara kontan, sedangkan urusan penyetoran uang hasil pembelian tidak diketahui (Suntoro 2007).

Rastra di Jeneponto berkualitas rendah dan tak layak konsumsi. Hal ini di ungkapkan Bupati Jeneponto saat memberikan arahan pada acara penyerahan buku tabungan Bantuan Rumah Swadaya, ia berpesan agar masyarakat mengembalikan beras yang diterima bila tidak layak dikonsumsi. Bupati Jeneponto berharap kapolres dan kejarri dapat mengawasi penyaluran beras Rastra dikarenakan masyarakat juga mau makan beras yang bagus.

Kondisi kemiskinan masyarakat penerima rastradi Daerah tertinggal khususnya di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto, yang memiliki permasalahan dalam hal transportasi dan komunikasi. Kemiskinan terjadi karena belum optimalnya fungsi pemerintahan setempat untuk memberdayakan petani setempat, selain itu masalah budaya sedikit banyak juga berpengaruh kepada kemiskinan, dalam hal ini yang dimaksud dengan budaya terkait dengan semangat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kebanyakan masyarakat penerima rastra mengeluh dikarenakan kualitas beras yang kurang

bagus, dan masalah keterlambatan penyaluran rastra juga menjadi persoalan bagi penerima manfaat rastra.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem distribusi Rastra di Desa Kaluku kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.?
2. Bagaimana perbedaan harga antara harga patokan dengan harga aktual ditingkat rumah tangga dan bagaimana pula surplus konsumen yang diperoleh penerima rastra di Desa Kaluku?
3. Bagaimana tingkat efektivitas program distribusi beras sejahtera di Desa Kaluku?
4. Bagaimana tingkat efisiensi distribusi dari penyaluran beras sejahtera hingga ke rumah tangga miskin di Desa Kaluku?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sistem distribusi Rastra di Desa Kaluku kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui perbedaan harga antara harga patokan dengan harga aktual ditingkat rumah tangga dan bagaimana pula surplus konsumen yang diperoleh penerima rastra di Desa Kaluku.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas program distribusi beras sejahtera di Desa Kaluku.

4. Untuk mengetahui tingkat efisiensi distribusi dari penyaluran beras sejahtera hingga ke rumah tangga miskin di Desa Kaluku.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan khususnya yang berhubungan dengan distribusi beras sejahtera di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.
2. Sumbangan pemikiran dalam kajian program subsidi Rastra terkait dengan keefektifan dan keefisienan pelaksanaan program tersebut.
3. Sebagai bahan referensi dan studi bagi pihak yang membutuhkan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.Pangan

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup dan karenanya kecukupan pangan bagi setiap orang setiap waktu merupakan hak asasi yang layak dipenuhi (Syafa'at dan Simatupang, 2009). Selain itu Kurniawan, Agung (2005) juga mengatakan bahwa pangan merupakan kebutuhan manusia yang dianggap strategis dan sering mencakup hal-hal yang bersifat emosional bahkan politis.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012), kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal kehidupannya. Standar minimal kebutuhan hidup ini berada antara suatu daerah dengan daerah lain. Kebutuhan minimal tersebut meliputi kebutuhan untuk makanan terutama energi kalori sehingga kemungkinan seseorang bisa bekerja untuk memperoleh pendapatan. Patokan tingkat kecukupan kalori yang dijadikan acuan adalah sebesar 2.100 kalori setiap orang per hari untuk makanan.

Terpenuhinya kebutuhan pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang. Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun bahan makanan pokok padi dapat digantikan/disubstitusi oleh bahan makanan lainnya, namun padi memiliki nilai

tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan lain (Anonimus, 2007).

Beras memiliki urutan utama dari jenis bahan pangan yang dikonsumsi. Hampir seluruh penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan pangan utama, beras merupakan nutrisi penting dalam struktur pangan, karena itu peranan beras memiliki peranan strategis dalam kehidupan bangsa Indonesia. Peranan beras dalam pembangunan jangka panjang (PJP) I masih cukup besar.

Di Indonesia, di antara bahan pangan berkarbohidrat, yaitu padi-padian, umbi-umbian dan batang palma, beras merupakan sumber kalori yang terpenting bagi sebagian besar penduduk. Beras diperkirakan menyumbang kalori sebesar 6 – 80 persen dan protein 45 – 55 persen bagi rata-rata penduduk (Juliano, 2012). Salah satu pihak yang perlu diperhatikan dalam penentuan kebijakan pangan, terutama beras adalah konsumen. Beras masih menjadi sumber pangan pokok bagi sebagian terbesar penduduk Indonesia. Partisipasi konsumsi beras diberbagai wilayah adalah di atas besaran 90 persen. Kepentingan konsumen perlu dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan di bidang perberasan (Harianto, 2006).

Persediaan pangan yang cukup secara nasional tidak menjamin adanya ketahanan pangan tingkat regional maupun rumah tangga atau individu. Walaupun secara nasional persediaan pangan mencukupi, munculnya kasus kerawanan pangan dan ditemukannya bayi dan anak balita berstatus gizi buruk di berbagai daerah di Indonesia merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri (Anonimus,

2007). Kemiskinan sebagai penyebab gizi kurang menduduki posisi pertama pada kondisi yang umum.

Hal ini harus mendapat perhatian serius karena keadaan ekonomi ini relatif mudah diukur dan berpengaruh besar pada konsumsi pangan. Golongan miskin menggunakan bagian terbesar dari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan makanan, dimana untuk keluarga-keluarga di negara berkembang sekitar dua pertiganya (Suhardjo, 2013). Hal ini juga diperkuat oleh Nainggolan (2009) yang mengatakan bahwa perbandingan kualitas konsumsi masyarakat perkotaan dan pedesaan menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan memiliki kualitas konsumsi yang lebih baik. Kondisi ini mengindikasikan perlunya fokus masyarakat desa sebagai target perbaikan/peningkatan kualitas konsumsi sehingga mampu menaikkan rata-rata kualitas konsumsi secara nasional.

Masalah rawan pangan yang dialami sebagian besar penduduk desa semakin meningkat khususnya pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1997. Banyak masyarakat miskin yang tidak mampu membeli beras pada harga pasar. Menyadari sulitnya akses penduduk miskin terhadap beras yang disediakan melalui pasar bebas, mulai Juli 1998 pemerintah menerapkan kebijakan baru berupa targete price subsidy yang dikenal dengan Operasi Pasar Khusus (Opk) (Saifullah, 2009).

Saat ini pemasaran beras oleh Bulog terbanyak adalah untuk menunjang program Opk/Rastra yang menyerap sekitar 75 persen cadangan beras Bulog. Sisanya disalurkan ke pasar umum karena umumnya petani menjual gabah di

waktu panen dan pada waktu tidak panen mereka akan membeli beras lagi dari pasar (Sulaksono,2011).

Operasi Pasar Khusus Beras yang telah berlangsung sejak 1998, pelaksanaannya dinilai cukup relevan. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Steven R Tabor (2010) terhadap pelaksanaan Opk tahun 1998/1999 memperlihatkan bahwa program Opk dapat menahan penurunan konsumsi kalori 7 persen hingga 8 persen dan konsumsi protein 15 persen hingga 16 persen dari kemungkinan yang terjadi akibat rawan pangan di masyarakat. Dari segi efisiensi program, model kebijakan Opk pembiayaannya lima kali lebih efisien dibandingkan dengan program sejenis yang diterapkan di beberapa negara.

## **2.2. Distribusi**

Distribusi merupakan penambahan kegunaan waktu, tempat dan pemilikan barang yang mencakup juga pengangkutan barang-barang dari tempat asal atau produksi lanjutan ke tempat penjualan. Dalam hal ini distribusi mencakup berbagai bidang manajemen khususnya seperti penjualan, pengiklanan, keuangan, pengangkutan dan pergudangan (Taff, 2007).

Peranan saluran distribusi dalam pemasaran tercermin dari biaya distribusi yang besarnya dapat melebihi biaya produksi, biaya promosi, biaya administrasi pemasaran dan biayapemasaran lain. Peranan yang besar dapat ditunjukkan dengan kinerja yang baik terhadap fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan di setiap saluran (Purwadi, 2008). Adapun mekanisme pelaksanaan distribusi Rastra yaitu;

- a. Bupati/Walikota mengajukan Surat Permintaan Alokasi (SPA) kepada kepala devisa regional (Kadivreg) berdasarkan alokasi pagu Rastra dan rumah tangga miskin penerima manfaat Rastra dimasing-masing Kecamatan/Kelurahan/Desa.
- b. SPA yang tidak dapat dilayani sebagian atau seluruhnya dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan, maka pagu dapat direlokasikan ke daerah lain dengan menerbitkan SPA baru yang menunjuk pada SPA yang tidak dapat dilayani.
- c. Berdasarkan SPA, Kadivreg menerbitkan SPPB (Surat Perintah Pengiriman Beras) untuk masing-masing Kecamatan/Kelurahan/Desa kepada Satker (Satuan Kerja) Raskin. Apabila terdapat tunggakan Harga Penjualan Beras (HPB) pada periode sebelumnya maka penerbitan SPPB periode berikutnya ditangguhkan sampai ada pelunasan.
- d. Berdasarkan SPPB, Satker Rastra mengambil beras di gudang penyimpanan Perum Bulog, mengangkut dan menyerahkan beras Rastra kepada pelaksana distribusi di titik distribusi. Kualitas beras yang diserahkan, harus sesuai dengan standar kualitas Bulog. Apabila tidak memenuhi standar kualitas maka beras dikembalikan kepada Satker Rastra untuk ditukar/diganti.
- e. Serah terima beras Rastra dari Satker Rastra kepada pelaksana distribusi di titik distribusi dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang merupakan pengalihan tanggungjawab.

- f. Pelaksana Distribusi menyerahkan beras kepada rumah tangga miskin penerima manfaat Rastra.

Sistem distribusi yang efisien menjadi prasyarat untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup sepanjang waktu, dengan harga yang terjangkau. Perdagangan pangan yang adil diantara berbagai pelaku dengan kekuatan yang berbeda akan menjamin return/keuntungan yang efisien dan adil. (Nainggolan, 2009). Semua proses dalam distribusi pemasaran, mulai dari penampungan dari produsen sampai penyaluran barang ke konsumen membutuhkan biaya yang masing-masing tidak sama.

Bila jarak antara produsen dengan konsumen pendek, maka biaya pengangkutan bisa diperkecil. Jika tidak terjadi perubahan bentuk ataupun perubahan volume atau mutu maka biaya pengolahan jadi tidak ada. Semakin panjang jarak dan semakin banyak perantara yang terlibat dalam distribusi, maka biaya distribusi semakin tinggi (Daniel, 2011).

### **2.3. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaiman cara mencapai hasil

yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagaan, 2010: 24).

Efektivitas juga dapat diuraikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Keefektifan distribusi Rastrea dapat dinilai melalui indikator keberhasilan program Rastrea yaitu :

1. Tepat Sasaran; Penerima Manfaat Rastrea hanya diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat (DPM).
2. Tepat Jumlah; Jumlah beras Rastrea yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 10-15 Kg/RTM/bulan selama 10 bulan.
3. Tepat Harga; Harga beras Rastrea adalah sebesar Rp 1.000/Kg di titik distribusi.

4. Tepat Waktu; Waktu pelaksanaan distribusi beras kepada RTM/penerima manfaat sesuai dengan rencana pendistribusian yang telah ditetapkan pemerintah.
5. Tepat Administrasi; Terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu. (Bulog, 2013).

#### **2.4. Efisiensi Distribusi**

Efisiensi dalam ilmu ekonomi ialah digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Menurut Liang Gie (2014 : 140) Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara input usaha dengan output dan antara daya dan usaha atau ongkos yang dikeluarkan dengan kenikmatan yang dicapai.

Efisiensi saluran distribusi dapat diartikan sebagai pemilihan saluran distribusi yang tepat dalam memasarkan produk dari produsen ke konsumen akhir, sehingga menimbulkan penjualan yang banyak dan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Biaya akan berpengaruh pada laba atau keuntungan yang dihasilkan. Oleh karena itu aparat yang bersangkutan perlu membuat keseimbangan antara biaya dengan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan distribusinya. Biaya distribusi untuk saluran distribusi tidak langsung tersebut antara lain :

- a. Biaya penjualan, merupakan kegiatan yang bertujuan menjual barang atau jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutup semua ongkos guna memperoleh laba. Dalam kegiatan penjualan, akan membutuhkan biaya

seperti, gaji selesman, dan agen penjualan, kondisi dan bonus tenaga penjual, biaya perjalananselesman, biaya telepon penjualan.

- b. Biaya pengangkutan, merupakan fungsi pengiriman dan pengangkutan barang dari tempat barang yang dihasilkan ke tempat barang dikonsumsi. Dalam kegiatan ini tak akan lepas dari pengeluaran biaya, antara lain gaji bagian pengangkutan, biaya angkut pengembalian barang, dan biaya eksploitasi truk.
- c. Biaya penggudangan, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyimpanan barang dari setelah diproduksi sampai barang terjual. Biaa-biaya yang timbul akibat kegiatan ini antara lain, biaya karyawan bagian gudang, biaya listrik atau penerangan.

Pendistribusian dianggap efisien bila memenuhi syarat berikut:

- a. Mampu menyampaikan hasil produksi dari produsen kepada konsumen dengan biaya semurah – murahnya.
- b. Mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen akhir kepada semua pihak yang terkait dalam kegiatan distribusi. Untuk mengetahui sistem distribusi, maka digunakan dengan analisis efisiensi distribusi yaitu sebagai berikut (Djarwanto,2012) :

$E = \frac{\text{Biaya Distribusi}}{\text{Nilai Penjualan}}$

Dimana :

E = Efisiensi

Bd = Biaya distribusi(Rp/kg)

Np = Nilai Penjualan (Rp/kg)

Sistem distribusi yang efisien menjadi syarat untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup dalam jangka waktu panjang, dan harganya pun terjangkau.

Konsumen membeli barang karena pembelian membuat mereka lebih untung. Surplus konsumen (consumer surplus) mengukur betapa lebih untungya setiap individu secara agregat jika dapat membeli barang di pasar. Karena konsumen yang berbeda-beda menilai konsumsi barang tertentu secara berbeda. Jumlah maksimum yang bersedia mereka bayarkan untuk barang tersebut juga berbeda. Surplus konsumen merupakan perbedaan antara berapa yang bersedia dibayar konsumen untuk sebuah barang dan berapa yang sebenarnya dibayar konsumen apabila membeli barang tersebut. Dengan mudah surplus konsumen merupakan manfaat total yang diperoleh dari konsumsi suatu produk dikurangi dengan biaya total untuk membelinya (Pindyck dan Rubinfeld, 2007).

Harga ditingkat rumah tangga merupakan harga yang diwakili oleh harga yang ada di lembaga distribusi yang ditambah dengan biaya distribusi dan keuntungan dalam lembaga penyalur. Dan dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$P_{rt} = P_i + t + \pi$$

Dimana :  $P_{rt}$  = Harga Retail (Rp)

:  $P_i$  = Harga Patokan Pemerintah (Rp)

:  $t$  = Distribusi

:  $\pi$  = Keuntungan

Dan untuk mengetahui perbedaan harga patokan dengan harga retail dapat dilihat pada rumus berikut :  $\Delta P = P_{rt} - P_p$

Dimana :  $\Delta P$  = Perbedaan Harga

:  $P_p$  = Harga Patokan Pemerintah

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Beras untuk keluarga miskin atau sering disebut dengan Rastra adalah salah satu program Pemerintah untuk membantu masyarakat yang termiskin dan rawan pangan agar mereka tetap mendapatkan beras untuk kebutuhan rumah tangganya. Distribusi Rastra merupakan proses penyaluran beras kepada penduduk miskin yang telah terdata sebagai masyarakat yang berhak menerima beras sejahtera.

Beras yang akan didistribusikan ke masing-masing titik distribusi berasal dari gudang penyimpanan Perum Bulog yang akan diangkut oleh Satker Rastra dan menyerahkan beras Rastra tersebut kepada pelaksana distribusi ditingkat kelurahan/desa di titik distribusi. Titik distribusi merupakan tempat atau lokasi penyerahan beras oleh Satker Rastra kepada pelaksana distribusi yaitu kepala desa/lurah. Rumah Tangga Miskin (RTM) yang menerima Rastra harus sudah terdata terlebih dahulu sebagai rumah tangga yang berhak atas Rastra yaitu berdasarkan data penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yaitu subsidi Pemerintah sebelum adanya program Rastra.

Harga beras Rastra yang telah ditetapkan Pemerintah adalah Rp 1.000 per kilogram. Harga tersebut adalah harga di titik distribusi. Namun harga tersebut bisa berbeda di tingkat rumah tangga penerima Rastra, karena dibebankan biaya

transportasi atau biaya angkutan serta biaya-biaya lainnya. Hal tersebut menimbulkan perbedaan harga di tingkat Pemerintah dan rumah tangga.

Distribusi Rastra dianggap efisien jika mampu menyampaikan beras untuk keluarga miskin ke penerima manfaat dengan biaya distribusi yang serendah-rendahnya dan dalam waktu yang sesingkatnya. Tingkat efisiensi pemasaran dapat dihitung dengan perbandingan antara biaya distribusi/pemasaran dengan nilai jual produk yang dipasarkan. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dengan penyaluran beras rastra untuk penelitian ini :



Gambar 1. Penyaluran beras pendistribusian rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kaluku Kecamatan BatangKabupaten Jenepontoyang merupakan salah satu Desa yang menerima bantuan Rastra dari pemerintah. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yang dimulai pada bulan April sampai bulan Juni2017.

#### 3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Populasi dari penelitian ini semua rumah tangga miskin di Desa Kaluku yaitu sebanyak 553 jumlah rumah tangga miskin.Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.Penarikan sampel penduduk berdasarkan jumlah rumah tangga/penerima rastra yang dilakukan secara acak (*Simple Random sampling*), pengambilan dengan cara random yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengundi, menggunakan tabel bilangan acak.Besar sampel dari penelitian ini adalah 10% atau 55 rumah tangga miskin/KK (Soekartawi,2002). Dengan pertimbangan jumlah sampel tersebut sudah dapat mewakili jumlah populasi, selain itu penelitian ini dibatasi oleh waktu dan biaya.Pemilihan responden menggunakan metode *simple random sampling* karena diasumsikan bahwa karakteristik populasi di masing-masing subak tersebut relatif homogen.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat, dan hasil yang didapat berupa penjelasan, catatan, observasi, dokumen dan juga wawancara atau angket. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan, umumnya lebih melihat proses daripada produk dari obyek penelitian. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga/instansi seperti BPS Jenepono, Kantor Camat Batang, Kantor Kepala Desa serta literatur yang mendukung penelitian.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

#### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006 : 88). Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan

tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006 : 99). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2005 : 186).

c. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2011:329-330), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Identifikasi masalah 1 dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Identifikasi masalah 2 harga ditingkat rumah tangga dan lembaga distribusi/pemerintah yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_{rt} = P_i + t + \pi$$

Dimana :  $P_{rt}$  = Harga Retail (Rp)

:  $P_i$  = Harga Patokan Pemerintah (Rp)

:  $t$  = Distribusi

:  $\pi$  = Keuntungan

Dan untuk mengetahui perbedaan harga patokan dengan harga retail dapat dilihat pada rumus berikut :  $\Delta P = P_{rt} - P_p$

Dimana :  $\Delta P$  = Perbedaan Harga

:  $P_p$  = Harga Patokan Pemerintah

Dan selanjutnya dianalisis menggunakan surplus konsumen atau keuntungan yang diperoleh konsumen, dapat dilihat rumus berikut:

$$S_k = \frac{(P_a - P_k) \times Q}{2}$$

Dimana :

$S_k$  = surplus konsumen (Rp)

$P_a$  = harga tertinggi dipasar (Rp)

$P_k$  = harga keseimbangan (Rp)

$Q$  = jumlah yang diperjualbelikan (Rp)(Sugiarto, 2002).

Identifikasi masalah 3 menggunakan analisis deskriptif dengan nilai dari indikator efektivitas Rastra yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat administrasi yang akan diperoleh melalui perhitungan rata-rata atau pesentase tersebut. Dikatakan efektif jika ke lima indikator tersebut lebih

besar atau sama dengan 80% dan jika dibawah 80% pendistribusian dikatakan tidak efektif.

Identifikasi masalah dianalisis dengan menghitung biaya distribusi di tingkat lembaga distribusi, dan nilai jual beras Rastra yang dipasarkan. Untuk melihat tingkat efisiensi distribusi dihitung dengan menggunakan rumus Efisiensi distribusi sebagai berikut :

$E = \frac{\text{Biaya Distribusi}}{\text{Nilai Penjualan}}$

Dimana :

E = Efisiensi

BD = Biaya Distribusi (Rp/kg)

NP = Nilai Penjualan (Rp/kg)

kriteria :

$E_d \geq 1$  berarti pendistribusian tidak efisien

$E_d < 1$  berarti pendistribusian efisien

### 3.6. Definisi Operasional

Adapun beberapa definisi berdasarkan karakteristik :

1. Rastra adalah program Pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui pendistribusian beras dalam jumlah dan harga tertentu.
2. Efektivitas adalah kemampuan yang dilakukan berdasarkan indikator tertentu dalam mencapai tujuan program pendistribusian Rastra yang telah ditetapkan.

3. Efisiensi distribusi adalah suatu keadaan yang digunakan dalam penilaian prestasi kerja dalam proses pemasaran atau pendistribusian beras Rastra.
4. Distribusi beras sejahtera adalah penyaluran beras kepada penduduk miskin dengan harga Rp 1000/kg yang telah ditetapkan Pemerintah.
5. Penerima Manfaat Rastra adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa/Kelurahan yang berhak menerima beras Rastra, sebagai hasil seleksi Musyawarah Desa/Kelurahan yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM), ditetapkan oleh Kepala Desa/Kelurahan dan disahkan oleh Camat.
6. Bulog adalah badan urusan logistik yang bertugas menyalurkan beras bersubsidi khusus untuk masyarakat miskin.
7. Biaya Distribusi adalah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga distribusi dalam menyalurkan beras Rastra hingga ke penerima manfaat beras sejahtera.
8. Surplus Konsumen adalah keuntungan yang diperoleh penerima manfaat rastra.
9. Lembaga Distribusi adalah kelompok kerja titik distribusi yang terdiri dari aparat kecamatan Desa/Kelurahan yang ditunjuk oleh Camat, Kades/Lurah dan dibantu oleh anggota masyarakat atau institusi ekonomi kemasyarakatan lainnya yang bertugas dan bertanggung jawab menyampaikan beras kepada rumah tangga miskin.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis

Desa Kaluku terletak di Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 418,3 Ha. Jumlah penduduk Desa Kaluku sebanyak 2.774 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 741 KK. Daerah ini berada pada ketinggian 1300 m dari permukaan laut (dpl). Desa Kaluku berjarak 3 km dari ibukota Kecamatan dengan waktu tempuh 10 menit, dan 8 km dari ibukota Kabupaten dengan waktu tempuh 45 menit.

Adapun batas-batas desa penelitian adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Camba-camba
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Saroppo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bungungloe
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Togo-togo

### 4.2. Kondisi Demografis

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1. | Laki – laki   | 1321          | 46,64          |
| 2. | Perempuan     | 1453          | 52,37          |
|    | <b>Total</b>  | <b>2774</b>   | <b>100</b>     |

Sumber: Kantor Desa Kaluku, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Desa Kaluku berjumlah 2774 jiwa yang terdiri dari 1321 jiwa laki-laki atau 64,64 % dan 1453 jiwa perempuan atau 52,37 % dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 741 KK.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----|--------------|---------------|----------------|
| 1   | 0 - 1        | 54            | 1,94           |
| 2   | 2 - 4        | 80            | 2,88           |
| 3   | 5 - 6        | 90            | 3,25           |
| 4   | 7 - 12       | 236           | 8,51           |
| 5   | 13 - 15      | 147           | 5,31           |
| 6   | 16 - 18      | 246           | 8,86           |
| 7   | 19 - 25      | 411           | 14,81          |
| 8   | 26 - 35      | 509           | 18,34          |
| 9   | 36 - 45      | 382           | 13,78          |
| 10  | 46 - 50      | 174           | 6,28           |
| 11  | 51 - 60      | 227           | 8,18           |
| 12  | 61 - 65      | 44            | 1,58           |
| 13  | 66 - 75      | 101           | 3,64           |
| 14  | 76 - 85      | 53            | 1,91           |
| 15  | 86 - 95      | 20            | 0,72           |
|     | <b>Total</b> | <b>2774</b>   | <b>100,00</b>  |

Sumber: Kantor Desa Kaluku, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok usia produktif 15 – 95 tahun sebanyak 2218 jiwa atau 79,95 %. Sementara usia non produktif sebanyak 556 jiwa atau 20,05 %. Hal ini berikan indikasi, bahwa ketersediaan tenaga kerja

cukup besar. Penduduk Desa Kaluku umumnya memiliki sumber mata pencaharian dari sektor pertanian. Lebih jelasnya pada tabel 3 dapat dilihat pada distribusi mata pencaharian.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

| No. | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----|------------------------|---------------|----------------|
| 1   | Petani                 | 1274          | 58,69          |
| 2   | Buruh Tani             | 584           | 26,91          |
| 3   | Buruh/Swasta           | 210           | 9,67           |
| 4   | Pegawai Negeri         | 37            | 1,7            |
| 5   | Pedagang               | 56            | 2,57           |
| 6   | Montir                 | 10            | 0,46           |
|     | <b>Total</b>           | <b>2171</b>   | <b>100,00</b>  |

Sumber: Kantor Desa Kaluku, 2017

Tabel 4 dapat dilihat bahwa 1274 atau 58,69 % penduduk mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian. Sumber daya yang tersedia baik dari alam maupun manusia yang paling mendukung adalah sektor pertanian sehingga pekerjaan dari sektor ini yang paling banyak dikembangkan.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

| No. | Tingkat Pendidikan    | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----|-----------------------|---------------|----------------|
| 1   | Belum/Tidak Sekolah   | 319           | 11,5           |
| 2   | Tidak Tamat SD        | 653           | 23,55          |
| 3   | Tamat SD              | 708           | 25,36          |
| 4   | Tamat SMP             | 258           | 9,34           |
| 5   | Tamat SMA             | 542           | 19,54          |
| 6   | Tamat Akademi (D1-S3) | 294           | 10,6           |
|     | <b>Total</b>          | <b>2774</b>   | <b>100,00</b>  |

Sumber: Kantor Desa Kaluku, 2017

Tabel 5 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Kaluku mempunyai tingkat pendidikan rendah (tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP) sebanyak 1619 jiwa atau 58,37 %. Dan tingkat pendidikan SMA dan Akademi sebanyak 836 jiwa atau 30,14 %. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penduduk Desa Kaluku memiliki tingkat pendidikan rendah, karena penduduknya memiliki pendidikan rata – rata tamat SD saja.

#### **4.3. Kondisi Pertanian**

Desa Kaluku terletak di Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 418,3 Ha. Dengan potensi lahan pertanian didominasi oleh tanaman pangan dan hortikultura (padi, jagung, singkong, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan tanaman buah). Situasi lahan persawahan di Desa Kaluku sebagian besar dialiri oleh irigasi teknis, dan jaringan irigasi Desa Kaluku termasuk wilayah pengembangan ternak yaitu kuda, sapi, kambing, kambing, ayam buras, itik, dan itik manila. Dan dimana sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel yang dimaksud disini adalah karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat yang menerima beras sejahterayang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, ukuran keluarga, pendapatan serta pekerjaan. Dari sampel ini juga dapat dilihat bagaimana sistem distribusi, keefektifan dan keefisienan dalam penyaluran beras Rastra tersebut, apakah sesuai dengan pedoman umum yang telah ditetapkan dalam pendistribusian beras Rastra atau terdapat penyelewengan-penyelewengan yang terjadi dalam pendistribusian.

Secara keseluruhan akan disajikan Rekapitulasi Karakteristik masyarakat yang mendapat beras sejahtera seperti yang tertera pada Tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Sampel menurut Kelompok Umur, Tahun 2017

| No | Kelompok Umur<br>(Tahun) | Jumlah<br>(Orang) |
|----|--------------------------|-------------------|
| 1  | 19 – 27                  | 5                 |
| 2  | 31 – 40                  | 15                |
| 3  | 41 – 50                  | 13                |
| 4  | 51 – 60                  | 17                |
| 5  | 61 – 80                  | 5                 |
|    | <b>Jumlah</b>            | <b>55</b>         |

Dari Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang paling banyak pada kelompok 41 – 50 tahun dengan rata-rata umur sampel 45 tahun, dengan rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa yang mendapat beras Rastra masih

berada dalam kategori usia produktif, sehingga masih besar potensi tenaga yang dimiliki oleh masyarakat tersebut khususnya di Desa Kaluku.

Tabel 7. Distribusi Sampel menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) |
|-----|--------------------|----------------|
| 1   | SD                 | 25             |
| 2   | SMP                | 15             |
| 3   | SMA                | 8              |
| 4   | Tidak Sekolah      | 7              |
|     | <b>Jumlah</b>      | <b>55</b>      |

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa sampel yang berpendidikan SD sebanyak 25 orang (25%), sedangkan untuk yang berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (15%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 orang (8%), dan yang tidak sekolah sebanyak 7 orang (7%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pada Daerah ini masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Tabel 8. Distribusi Sampel menurut jumlah tanggungan Keluarga Tahun 2017

| No | Ukuran Keluarga (Orang) | Jumlah (Orang) |
|----|-------------------------|----------------|
| 1  | 3 - 4                   | 29             |
| 2  | 5 - 6                   | 26             |
|    | <b>Jumlah</b>           | <b>55</b>      |

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa jumlah ukuran keluarga yang menjadi sampel adalah 3 – 6 orang dengan rata-rata 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki jumlah tanggungan yang sedang. Jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan terutama terhadap anak usia 15 – 60 tahun.

Tabel 9. Distribusi Sampel menurut Pekerjaan Kepala Keluarga Tahun 2017

| No | Pekerjaan Kepala Keluarga | Jumlah (Orang) |
|----|---------------------------|----------------|
| 1  | Wiraswasta/pedagang       | 8              |
| 2  | Petani                    | 39             |
| 3  | Tukang Becak              | 4              |
| 4  | Nelayan                   | 4              |
|    | <b>Jumlah</b>             | <b>55</b>      |

Dari Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan utama adalah petani yaitu 39 orang (39%).Kemudian wiraswasta/pedagang 8%, tukang becak 4%, dan nelayan 4%. Masyarakat yang mendapat beras sejahtera rata-rata tidak memiliki lahan, mereka hanya bekerja sebagai buru tani sehingga penghasilan mereka tidak tetap setiap bulannya.

Tabel 10. Distribusi Sampel menurut Pendapatan Kepala Keluarga Tahun 2017

| No | Pendapatan Keluarga (Rupiah) | Jumlah (Orang) |
|----|------------------------------|----------------|
| 1  | 100,000 - 250,000            | 30             |
| 2  | 260,000 - 500,000            | 15             |
| 3  | 510,000 - 750,000            | 5              |
| 4  | > 750,000                    | 5              |
|    | <b>Jumlah</b>                | <b>55</b>      |

Dari Tabel 10 dapat diketahui pendapatan keluarga yang mendapat beras sejahterapada sampel terbesar adalah berkisar Rp 100,000 – 250,000 per bulannya. Ini dapat dikategorikan bahwa pendapatan keluarga mereka rendah. Hal tersebut karena nilai pendapatan berada dibawah Upah Minimum Provensi (UMP) yaitu sebesar Rp 761,000.

## **5.2. Sistem Distribusi Rastra di Desa Kaluku**

Dari hasil penelitian di Desa Kaluku diperoleh bahwa Rastra disalurkan oleh Bulog langsung ke titik distribusi/Kantor Camat, Dari Kantor Camat Batang, petugas distribusi Rastra Desa Kaluku mengambil Rastra untuk dibagikan ke rumahtangga sasaran penerima manfaat, melalui titik bagi yang telah ditetapkan bersama sebelumnya. Rastra diangkut dengan menggunakan mobil pick-up yang disewa oleh pemerintah Desa Kaluku. Biaya angkut Rastra tersebut dibebankan kepada penerima manfaat. Sebelum pembagian Rastra, masing-masing dusun menyelenggarakan Mudes. Setelah Mudes selesai, Pemerintah Desa Kaluku akan menetapkan tanggal pembagian Rastra dan membagikan beras sejahtera tersebut.

Rumah tangga sasaran penerima manfaat dapat membeli Rastra di titik bagi setelah pemerintah Desa Kaluku menetapkan jadwal pembagian Rastra. Petugas yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembagian Rastra adalah kepala dusun yang telah diberikan wewenang oleh Kepala Desa Kaluku sebelumnya. Rastra dibagikan dengan sistem antrian. Dan dimana masing-masing penerima manfaat akan menerima beras sebanyak 8 kg/KK dengan harga Rp 1.600 per kg di titik distribusi.

## **5.3. Harga Rastra di Tingkat Rumah Tangga Penerima Manfaat**

Pemerintah menetapkan harga Rastra sebesar Rp 1000 per kg dengan maksud dapat meringankan beban pengeluaran untuk pangan bagi warga yang kurang mampu atau rumah tangga miskin. Namun harga tersebut berbeda setelah sampai ke tangan penerima manfaat Rastra di Desa Kaluku. Hal ini dikarenakan

adanya biaya tambahan seperti biaya angkut, upah menimbang, tenaga kerja, dan biaya kantong plastik, seperti pada Tabel dibawah:

Tabel 11. Persentase total biaya dan keuntungan pendistribusian beras:

| <b>Total Rastra (Kg)</b> | <b>Harga Rastra di Bulog/Kg</b> | <b>Biaya Total Distribusi (Rp)</b> | <b>Biaya Distribusi Per Kg (Rp)</b> | <b>Total Keuntungan (Rp)</b> | <b>Keuntungan Per Kg (Rp)</b> |
|--------------------------|---------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| 3000                     | 1000                            | 352,190                            | 230                                 | 204,610                      | 370                           |

Dari Tabel 11 diatas diketahui bahwa jumlah beras rastradi Desa Kaluku 3000 kg, dengan jumlah rumah tangga yang menerima manfaat beras sejahtera yaitu 553/KK atau semua rumah tangga miskin, harga rastra yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp.1000/kg, dan adapun biaya-biaya tambahan yang terdapat pada saat proses pendistribusian yaitu senilai Rp.230/kg atau Rp.127,190 yakni biaya kantong plastik, timbangan, dan biaya transport, hingga sampai ke penerima manfaat rastra.

Adapun total biaya dari proses pendistribusian yaitu sebesar Rp.352,190 yang merupakan biaya distribusi dari bulog dan ditingkat Desa maupun tiap dusun yang ditotalkan atau yang dijumlah, dan keuntungan yang diperoleh senilai Rp.204,610 atau Rp.370/kg, karena setiap lembaga pemasaran akan menginginkan keuntungan dari penyaluran beras sejahtera tersebut.

Tabel 12. Persentase perbedaan harga dan keuntungan rumah tangga miskin:

| <b>Harga Beras Dipasar Rp/kg</b> | <b>Harga Rastra dirumah tangga (Rp)</b> | <b>Harga Patokan (Rp)</b> | <b>Perbedaan Harga (Rp)</b> | <b>Jumlah Rastra (Kg)</b> | <b>Surplus Rumah tangga (Rp)</b> |
|----------------------------------|---|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|----------------------------------|
| 6000                             | 1600                                    | 1000                      | 600                         | 8                         | 17.600                           |

Harga ditingkat rumah tangga adalah jumlah harga dilembaga distribusi dengan biaya distribusi dan keuntungan yang diperoleh pada penyaluran beras rastra dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 Prt &= Pi + t + \pi \\
 &= 1000 + 230 + 370 \\
 &= 1600
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui perbedaannya dapat dihitung dengan selisih harga pada tingkat rumah tangga dengan harga patokan pemerintah pada pendistribusian raskin yaitu:

$$\begin{aligned}
 \Delta P &= Prt - Pp \\
 &= 1600 - 1000 \\
 &= 600
 \end{aligned}$$

Perhitungan hasil dari Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa harga pendistribusian rastra ditingkat rumah tangga penerima manfaat sebesar Rp.1600/kg, dan harga tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara harga dtingkat distribusi pada patokan pemerintah, yaitu dengan harga sebesar Rp.1000/kg dan dimana perbedaan harga tersebut berkisar 600 rupiah/kg. Dan perbedaan harga biasanya terjadi dikarenakan adanya biaya tambahan pada saat proses pendistribusian.

Adanya perbedaan harga tersebut penerima manfaat beras rastra dibebankan oleh biaya-biaya tambahan tersebut yang terlalu besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama pendistribusian. Biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan dalam anggaran dasar Desa, supaya masyarakat miskin tidak terbebani dengan adanya biaya tambahan pada saat adanya pendistribusian rastra, dan penyaluran beras rastra tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak pemerintah pada Daerah tersebut. Dengan adanya wewenang tersebut maka penerima manfaat dapat membeli beras dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah.

Konsumen membeli barang karena pembelian membuat mereka lebih untung. Surplus konsumen (consumer surplus) mengukur betapa lebih untungya setiap individu secara agregat jika dapat membeli barang di pasar. Karena konsumen yang berbeda-beda menilai konsumsi barang tertentu secara berbeda. Jumlah maksimum yang bersedia merekabayarkan untuk barang tersebut juga berbeda. Surplus konsumen merupakan perbedaan antara berapa yang bersedia dibayar konsumen untuk sebuah barang dan berapa yang sebenarnya dibayar konsumen apabila membeli barang tersebut. Pada perhitungan dibawah dapat dilihat keuntungan yang diperoleh penerima manfaat dalam pendistribusian yaitu:

$$\begin{aligned} S_k &= \frac{(P_a - P_k) \times Q}{2} \\ &= \frac{(6000 - 1600) \times 8}{2} \\ &= 17.600 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diuraikan bahwa harga beras dipasar sebesar Rp.6000/kg, yang merupakan hasil dari jawaban sampel yang menerima beras rastra, harga beras yang dipasar merupakan harga yang seharusnya ia bayar, akan tetapi adanya beras subsidi yang didapatkan oleh bantuan dari pemerintah setempat mereka hanya membeli beras dengan harga Rp.1600/kg.

Banyaknya jumlah beras rastra yang mereka dapatkan masing-masing 8 kg/KK, hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, oleh karena itu ada beberapa sampel yang mengatakan bahwa pendistribusian rastra tidak sesuai dengan yang berhak menerima, adanya pihak yang memberi kebijakan untuk membagi rata beras rastra tersebut dengan yang tidak semestinya mendapatkan beras bersubsidi tersebut.

Berdasarkan data tersebut maka keuntungan yang dapat diperoleh bagi yang menerima beras bantuan tersebut berkisar sebesar Rp.17.600/kepala keluarga yang menerima rastra, maka nilai tersebut merupakan keuntungan yang diterima oleh penerima beras rastra tersebut, dengan adanya subsidi dari pemerintah. Dengan adanya bantuan tersebut setidaknya dapat meringankan beban bagi masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya keuntungan yang didapatkan maka penerima manfaat akan merasa puas dalam menerima bantuan rastra karena adanya perbedaan harga yang dipasarkan.

#### 5.4. Tingkat Efektivitas Distribusi Rastra Berdasarkan Sikap Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat di Desa Kaluku

Tingkat efektivitas distribusi Rastra di Desa Kaluku dapat diketahui melalui sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap lima (5) indikator efektivitas Rastra yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat administrasi. Melalui pengukuran sikap penerima manfaat dapat disimpulkan apakah distribusi Rastra sudah efektif atau tidak dan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Persentase jawaban sampel yang setuju dengan tidak setuju:

| <b>Indikator Efektivitas</b> | <b>Setuju (Orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> | <b>Tidak Setuju (Orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Tepat sasaran                | 22                    | 40                    | 33                          | 60                    | 100                   |
| Tepat Jumlah                 | 18                    | 32,72                 | 37                          | 67,27                 | 100                   |
| Tepat Harga                  | 30                    | 45,54                 | 25                          | 45,45                 | 100                   |
| Tepat Waktu                  | 16                    | 29,09                 | 39                          | 70,9                  | 100                   |
| Tepat Administrasi           | 21                    | 38,18                 | 34                          | 61,81                 | 100                   |
| <b>Total</b>                 | <b>21,4</b>           |                       | <b>33,6</b>                 |                       |                       |

Dari Tabel 13 diatas dapat dilihat dengan melalui indikator keberhasilan program Rastra yaitu:

##### 5.4.1. Tepat Sasaran

Dari 55 sampel hanya 22 orang atau 40% yang menunjukkan bahwa sampel mengatakan program pendistribusian Rastra tidak tepat sasaran dikarenakan sasaran penerima rastra tidak sesuai. Sasaran program Rastra adalah rumah tangga miskin yang namanya telah terdaftar dalam Daftar Penerima

Manfaat (DPM), sebagai penerima manfaat beras sejahtera yang telah dikeluarkan oleh badan pusat statistik (BPS). Namun yang terjadi dilapangan bahwa Rastra tidak hanya dibagikan kepada keluarga miskin tetapi juga dibagikan kepada kelompok masyarakat lain atau keluarga yang mampu.

Selain itu di beberapa dusun, pembagian rastra dilakukan secara merata, termasuk kepada rumah tangga miskin yang namanya tidak terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM) rastra dan kepada rumah tangga yang tidak tergolong miskin. Atas dasar musyawarah atau kebijaksanaan Desa terkait, rastra dibagikan sehingga salah sasaran, hal tersebut dilakukan untuk menghindari kecemburuan sosial dari rumah tangga yang tidak menerima rastra.

#### 5.4.2. Tepat Jumlah

Dan 18 orang atau 32,72% sampel mengatakan tidak tepat jumlah, akibatnya warga miskin yang berhak menerima Rastra hanya sebagian 8 kg dari jatah yang semestinya 16 kg per rumah tangga miskin. Sebab banyak penerima manfaat diluar target. Kecilnya jumlah Rastra yang diterima masyarakat miskin dikarenakan adanya kebijakan dari kepala Desa yang bertujuan untuk menghindari keributan sewaktu pembagian Rastra.

#### 5.4.3. Tepat Harga

30 orang atau 45,54% sampel rumah tangga penerima manfaat setuju apabila distribusi Rastra dikatakan tepat harga. Meskipun harga Rastra hanya Rp 1000 per kilogram yang merupakan harga yang telah ditetapkan pemerintah, dan harga Rastra yang dibeli rumah tangga miskin yaitu Rp 1600 per kilogram, hal ini

dikarenakan sebagian di daerah Kaluku medannya jauh, sehingga diperlukan biaya transportasi untuk menuju lokasi tersebut.

#### 5.4.4. Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara sampel, hanya 16 orang atau 29,09% dari sampel yang mengatakan bahwa waktu pendistribusian beras Rastra tepat waktu dan selebihnya mengatakan pendistribusian Rastra tidak tepat waktu. Hal ini dikarenakan sering terjadi keterlambatan-keterlambatan dalam pendistribusian yang seharusnya 10 bulan berkurang menjadi 5 bulan dan jarak pendistribusian antar bulan berselang 2 bulan hingga 3 bulan, sehingga rumah tangga penerima beras Rastra merasa kesulitan memperoleh beras jika terjadi keterlambatan pendistribusian beras sejahtera.

#### 5.4.5. Tepat Administrasi

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat sebanyak 21 orang atau 38,18% tidak setuju apabila distribusi Rastradikatakan tepat administrasi. Karena Pembayaran administrasi Rastra di Desa Kaluku cukup lancar yang pada prinsipnya pembayaran dilakukan secara tunai, namun apabila terdapat keluarga penerima manfaat tidak mampu membayar tunai atau hanya sebagian saja, maka dapat dikecualikan dengan syarat kepala desa dengan membuat jaminan tertulis dan pelunasannya selambat-lambatnya sebelum jadwal pendistribusian periode berikutnya.

Tingkat efektivitas pendistribusian Rastra dikatakan efektif jika kelima indikator yang menunjukkan tingkat efektivitas berada diatas atau sama dengan 80%, dan jika berada dibawah 80% maka pendistribusian Rastra dikatakan belum

efektif. Jadi tingkat efektivitas distribusi Rastra di Desa Kaluku masih tergolong rendah yaitu sebesar 21,4%. Ini menandakan bahwa distribusi Rastra di Desa Kaluku tidak sesuai dengan tingkat indikator pada efektivitas atau tidak tercapai hasil yang diinginkan.

#### 5.4. Tingkat Efisiensi Distribusi Beras untuk Keluarga Miskin (Rastra) di Desa Kaluku

Setiap lembaga distribusi yang terlibat akan mengambil keuntungan untuk jasa yang mereka berikan, kegiatan fungsi distribusi oleh lembaga-lembaga pemasaran akan mengakibatkan timbulnya biaya distribusi. Besarnya biaya distribusi akan berpengaruh terhadap harga beli konsumen, hal ini disebabkan biaya distribusi yang timbul akan menjadi tambahan harga pada barang yang ditanggung oleh konsumen. Efisiensi distribusi menghitung biaya distribusi dibagi dengan nilai produk yang dipasarkan. Adapun efisiensi distribusi Rastra dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4. Tingkat efisiensi distribusi rastra di Desa Kaluku:

| Total Pagu Rastra (Kg) | Harga Jual Rastra (Kg) | Total Penjualan Rastra (Rp) | Biaya Distribusi (Rp) | Efisiensi Distribusi |
|------------------------|------------------------|-----------------------------|-----------------------|----------------------|
| 3000                   | 1600                   | 884,800                     | 225,000               | 0,025                |

$$ED = \frac{\text{Biaya Distribusi}}{\text{Nilai Penjualan}}$$

$$= \frac{225,000}{884,800}$$

$$= 0,025$$

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa total pagu rastra untuk Daerah Desa Kaluku yaitu 3000 kg dengan rumah tangga miskin 553 KK/semua rumah tangga miskin. Harga rastra yang dijual di tingkat rumah tangga miskin yaitu Rp 1600 per kg yang mencakup biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pendistribusian. Sehingga diperoleh total penjualan raskin kepada rumah tangga miskin yaitu Rp. 884,800. Keseluruhan biaya distribusi yang dikeluarkan pada saat pengangkutan dari bulog yaitu Rp. 225,000.

Efisiensi distribusi menghitung biaya-biaya selama pendistribusian dibagi dengan total penjualan terhadap konsumen atau penerima manfaat. Dari hasil perhitungan diketahui tingkat efisiensi distribusi diperoleh sebesar 0,025 yang menunjukkan bahwa pendistribusian beras rastra adalah efisien. Dikatakan efisien karena hasil perhitungan efisiensi distribusi berada dibawah 1. Hasil perhitungan tersebut di dukung dengan biaya distribusi yang cukup rendah dibandingkan dengan nilai total penjualan rastra.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa program distribusi rastra adalah efisien sedangkan jika ditinjau dari tujuan program tersebut, pendistribusian beras rastra dikatakan belum efektif. Keadaan tersebut merupakan hal yang tidak sejalan. Efektivitas mengukur tingkat pencapaian suatu tujuan, efisiensi mengukur suatu hasil tertentu dengan usaha yang minimal. Maka, oleh karena itu efektivitas tidak selalu berarti efisien, sebuah sistem mungkin efektif, tetapi mungkin ia tidak efisien sama sekali apabila tujuannya dicapai dengan biaya yang sangat tinggi. Dilain pihak sistem tertentu mungkin efisien

(menggunakan biaya yang rendah) tetapi ia tidak efektif (sasarannya tidak tercapai).

Pendistribusian Rastra menggunakan rantai pemasaran beras yang pendek sehingga biaya yang dikeluarkan cukup minim. Beras disalurkan dari gudang Bulog langsung ke konsumen melalui perantara perangkat Desa. Biaya pendistribusian yang rendah mempengaruhi tingkat efisiensi distribusi. Hal ini didukung oleh teori Soekartawi (2002) bahwa distribusi yang efisien akan terjadi jika biaya distribusi dapat ditekan.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

1. Saluran distribusi Rastra di Kaluku dimulai dengan pengambilan Rastra di titik distribusi yaitu Kantor Camat. Setelah di Desa, Rastra tersebut dibagikan ke setiap dusun. Dusun merupakan titik bagi Rastra. Sebelum pembagian Rastra, masing-masing dusun menyelenggarakan Mudes. Setelah Mudes selesai, Pemerintah Desa Kaluku akan menetapkan tanggal pembagian Rastra dan membagikan Rastra tersebut.
2. Perbedaan harga antara harga aktual dengan harga patokan yaitu senilai Rp.600/kg, yang merupakan harga yang dibayarkan oleh penerima rastra tiap/kg Rp.1600, dan harga dari patokan pemerintah sebesar Rp.1000. Keuntungan yang terdapat pada tingkat rumah tangga penerima manfaat beras rastra yaitu sebesar Rp.17.600/kepala.
3. Tingkat efektivitas distribusi Rastra berdasarkan sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat Rastra di Desa Hamparan Perak adalah sebesar 21,4%. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga sasaran penerima manfaat menganggap bahwa distribusi Rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto belum efektif.
4. Distribusi Rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto sudah efisien dengan efisiensi distribusi sebesar 0,025 ( $<1$ ).

## 6.2. Saran

### 1. Kepada pemerintah:

a. Pemerintah agar lebih meningkatkan sosialisasi dan pengawasan program Rastra karena sebagian besar rumah tangga sasaran penerima manfaat tidak mengetahui apa yang menjadi haknya di dalam program Rastra.

b. Pemerintah agar mengoreksi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi pada indikator pencapaian efektivitas distribusi Rastra seperti tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat administrasi.

c. Pemerintah agar mengiadakan biaya-biaya tambahan tersebut, seperti biaya transport, biaya plastik, biaya timbangan, seharusnya dicantumkan kedalam anggaran dasar Desa.

2. Kepada masyarakat yang menjadi penerima Rastra agar mengetahui dengan baik tujuan dan manfaat pelaksanaan program Rastra ini, sehingga dapat merasakan manfaat dari program Rastra.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih meneliti indikator-indikator yang menjadi penentu tingkat efektivitas distribusi Rastra sehingga tingkat efektivitas distribusi Rastra dapat diketahui dengan lebih jelas. Peneliti selanjutnya agar lebih meneliti distribusi Rastra mulai dari Perum Bulog sampai dengan rumah tangga sasaran penerima manfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2009. Direktori Rumah Tangga Miskin Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto, BPS.
- Bulog. 2012. *Pedoman Umum Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Rastra)*. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen Dalam Negeri dengan Perum Bulog.
- Black, J.A, dan D.J., Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Refika Aditama, Bandung.
- Durianto, D., Sugiarto, A.W. Widjaja dan Supratikno, H. 2003. *Invasi Pasar dengan Iklan yang Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Downey, W. D., dan S. P. Erickson 2008. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga, Jakarta.
- <https://www.google.com/search?q=EFISIENSI&ie=utf-8&oe=utf-8.html> diakses 5 januari 2017.
- <https://rofdacruz.blogspot.co.id/2015/04/materi-perbedaan-data-kualitatif-dan.html> diakses 2 januari 2017.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan
- Moleong, 2005 : 186, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nainggolan, K., 2009 *Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat dalam Rangka Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*, dalam Majalah Pangan. Edisi No.45/XIV/juli2009.
- Pindyck, R. S.dan D.L., Rubinfeld, 2007. *Mikroekonomi*. Edisi ke-5, PT. Indeks, Jakarta.
- Saifullah. 2009. *Peran Bulog Dalam Kebijakan Perberasan Nasional*. Dalam : Bunga Rampai Ekonomi Beras(Suryana, A. dan S. Mardianto,2009). LPEM FE-UI, Jakarta.
- Seokartawi. 2002. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiarto; Herlambang, Tedy; Brastoro; Sudjana, Rachmat; Kelana, Said. 2002. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sudarmono. 2008. *Politik Beras dan Ketahanan Bangsa*. [http// www. ppi-india.org](http://www.ppi-india.org). diakses 5 januari 2017.

Sukirno, S. 2009. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sulaksono B. 2011. *Kebijakan Bulog dalam Pengadaan Beras*. [http// www. smere.or.id./ newslet/ 2003/ ed05/ 200305 field. htmdiakses](http://www.smere.or.id/newslet/2003/ed05/200305field.htm) 12 januari 2017.

Suntoro E. 2007. dalam Kompas ; *Delapan Kesalahan dalam Penyaluran Raskin* (12 Maret 2007).

Syafa'at, N. dan P. Simatupang. 2009. Kebijakan Pemantapan Ketahanan Pangan Nasional Ke Depan, Dalam : *Majalah Pangan*, Edisi No.47/XV/Juli/2009.

Tabor, S. R., and M. Husein Sawit, 2010. *Raskin ; A Macro Program Assesment*.

Taff C. A., 2007. *Manajemen Transportasi dan Distribusi Fisis*. Erlangga, Jakarta.

Yunita Sari, 2007. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Raskin*. Langkat.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## KUESIONER PENELITIAN

Nama Responden :

Dusun/Desa :

### 1. IDENTITAS RESPONDEN

1. Jumlah Anggota Keluarga .....orang
2. Tingkat Pendidikan SD/SMP/SMA :
3. Umur .....tahun
4. Pekerjaan :
  - a. Petani
  - b. Nelayan
  - c. Wiraswasta
  - d. Lain-lain (Sebutkan)
5. Berapa jumlah penghasilan yang anda terima setiap bulan ?
  - a. Kurang dari Rp. 100.000,-
  - b. Rp. 100.000,- sampai Rp. 250.000,-
  - c. Rp. 260.000,- sampai Rp. 500.000,-
  - d. Rp. 510.000,- sampai Rp. 750.000,-
  - e. Lebih dari 750.000,-

### II. KARAKTERISTIK JAWABAN RESPONDEN

Respon Masyarakat Dalam Program Rastra dilihat melalui:

#### A. Persepsi

1. Apakah anda tahu mengenai Program Beras sejahtera (rastra)?

a. Tahu

b. Tidak Tahu

Berikan alasan.....

2. Apakah anda tahu manfaat Program Rastra?

- a. Tahu
- b. Kurang Tahu
- c. Tidak Tahu

Berikan alasan.....

3. Apakah anda tahu di Desa kaluku kecamatan batang ada program Rastra?

- a. Tahu
- b. Kurang Tahu
- c. Tidak Tahu

Berikan alasan.....

4. Apakah anda tahu di Desa Kaluku Kecamatan Batang sebelumnya pernah dilaksanakan program pemerintah yang lain selain program rastra?

- a. Tahu
- b. Kurang Tahu
- c. Tidak Tahu

Berikan alasan.....

5. Dari mana anda memperoleh informasi mengenai Program Rastra?

- a. Radio
- b. Televisi
- c. Surat Kabar
- d. Lain-lain(.....)

6. Apakah informasi yang anda peroleh dapat anda pahami?

- a. Paham
- b. Kurang Paham
- c. Tidak Paham

7. Apakah anda tahu adanya Tim Program Rastra untuk menginformasikan Program rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang?

- a. Tahu
- b. Kurang Tahu
- c. Tidak Tahu

8. Sejak tahun berapa saudara menerima beras rastra?

- a. Tahun 2005



b. Tahun 2006

c. Tahun 2007

d. Lain-Lain(.....)

9. Berapakah jumlah beras yang ibu/bapak beli.....Kg/bulan

a. 25kg/bulan

b. 20kg/bulan

c. 15kg/bulan

d. 10kg/bulan

10. jenis beras apakah rastra tersebut ?

11. Apakah program rastra tersebut sudah tepat sasaran, biaya, waktu, jumlah dan administrasi ?

a. tepat

b. tidak tepat

### **B. Sikap**

1. Bagaimana penilaian anda atas adanya pelaksanaan program rastra?

a. Baik

b. Kurang Baik

c. Tidak Baik

Berikan alasan.....

2. Berapakah harga beras rastra/kg ?

a. 1.000

b. 1.200

c. 1.400

d. 1.600

Berikan alasan.....

3. Bagaimana pendapat anda tentang kualitas beras rastra ?

a. Bagus

b. Kurang Bagus

c. Tidak Bagus

4. Bagaimana tanggapan anda atas informasi Sosialisasi adanya penyaluran rastra?

a. Baik

b. Kurang Baik

c. Tidak Baik

Berikan alasan.....

5. Bagaimana tanggapan anda tentang kelanjutan program rastra?

a. Setuju dilanjutkan

b. Kurang setuju dilanjutkan

c. Tidak setuju dilanjutkan

Berikan alasan.....

6. Bagaimana tanggapan anda dengan bantuan-bantuan pihak pemerintah kepada masyarakat?

a. Suka

b. Kurang Suka

c. Tidak Suka

Berikan alasan.....

7. Apakah jumlah beras tersebut mampu mencukupi kebutuhan beras, sesuai dengan yang anda harapkan?

a. Mencukupi

b. Kurang mencukupi

c. Tidak mencukupi

Berikan alasan.....

8. Apakah saudara sering membeli beras tersebut disaat ada penyaluran?

a. Sering

b. Kadang-kadang

c. Tidak Pernah

Berikan alasan.....

9. Apakah anda setuju dengan pengadaan program rastra?

a. Setuju

b. Kurang Setuju

c. Tidak Setuju

Berikan alasan.....

10. Apakah dalam memenuhi kebutuhan beras sangat tergantung dengan adanya program rastra?



- a. Tergantung
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak Tergantung

Berikan alasan.....

11. Bagaimana tanggapan anda tentang rastra yang disalurkan hanya maksimal 15 - 16 kg beras/bulan?

- a. Setuju
- b. Kurang setuju
- c. Tidak setuju

Berikan alasan.....

12. Bagaimana tanggapan anda tentang harga rastra yang telah ditetapkan oleh pemerintah?

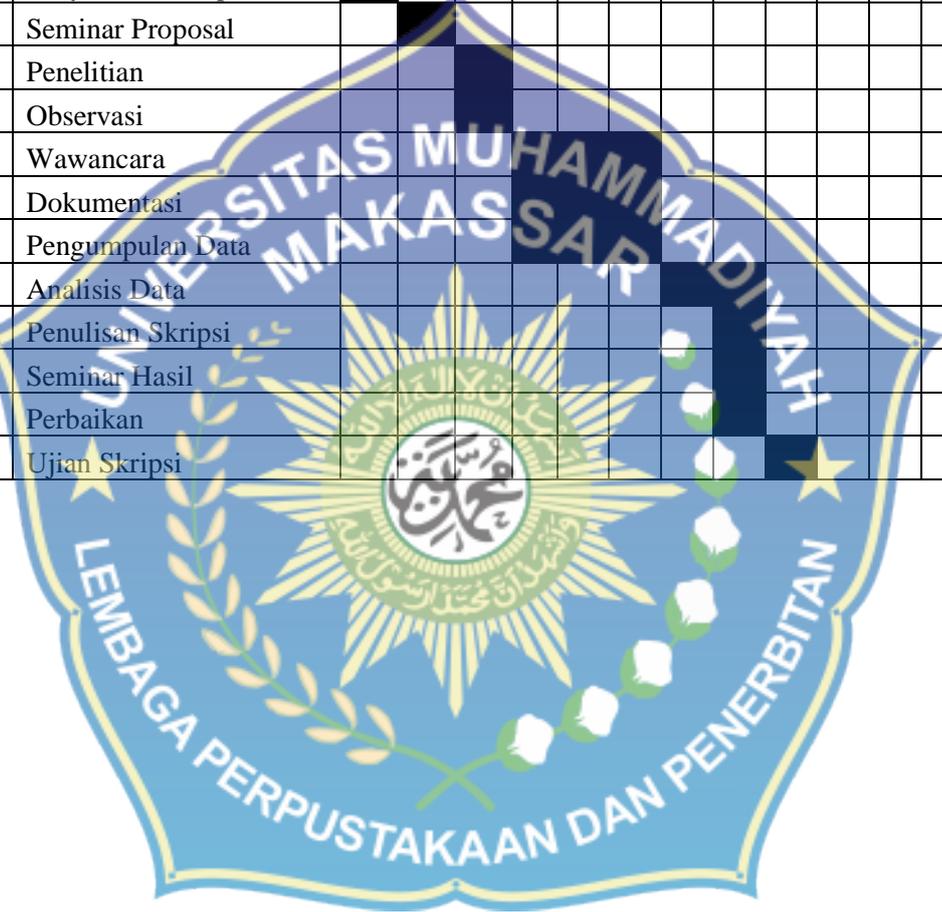
- a. Murah
- b. Cukup Murah
- c. Mahal

Berikan alasan.....



## JADWAL PENELITIAN

| No | Nama Kegiatan       | Kegiatan dalam bulan ke minggu ke |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|----|---------------------|-----------------------------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|----------|---|---|---|
|    |                     | Bulan I                           |   |   |   | Bulan II |   |   |   | Bulan III |   |   |   | Bulan IV |   |   |   |
|    |                     | 1                                 | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Penyusunan Proposal |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
| 2  | Seminar Proposal    |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
| 3  | Penelitian          |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|    | Observasi           |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|    | Wawancara           |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|    | Dokumentasi         |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|    | Pengumpulan Data    |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|    | Analisis Data       |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
| 4  | Penulisan Skripsi   |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
| 5  | Seminar Hasil       |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
| 6  | Perbaikan           |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
| 7  | Ujian Skripsi       |                                   |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |



## PETA LOKASI PENELITIAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto



Sumber: Kantor Desa Kaluku, 2017

## IDENTITAS RESPONDEN

Lampiran 2. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat yang menerima Rastra

| No. | No. Sampel | Nama                 | Umur (Tahun) | Pendidikan | Pekerjaan  | Ukuran Keluarga | Pendapatan (Rp/bulan) |
|-----|------------|----------------------|--------------|------------|------------|-----------------|-----------------------|
| 1   | 523        | Kamaria              | 35           | SMP        | Wiraswasta | 4               | 750,000               |
| 2   | 42         | Rabasa               | 55           | -          | Petani     | 5               | 250,000               |
| 3   | 315        | Tina                 | 35           | SD         | Petani     | 3               | 750,000               |
| 4   | 260        | Reni                 | 19           | SD         | Petani     | 3               | 500,000               |
| 5   | 392        | Sami                 | 32           | SD         | Petani     | 3               | 500,000               |
| 6   | 24         | Hikma                | 25           | SMP        | Nelayan    | 3               | 500,000               |
| 7   | 551        | Puji                 | 54           | SD         | Petani     | 3               | 250,000               |
| 8   | 223        | Hajralin Bongka      | 51           | SD         | Petani     | 3               | 250,000               |
| 9   | 147        | Caya Buang           | 45           | SMP        | Petani     | 3               | 500,000               |
| 10  | 400        | Jumrawati            | 22           | SMP        | Wiraswasta | 3               | 750,000               |
| 11  | 209        | Kapa'                | 45           | SD         | Petani     | 3               | 250,000               |
| 12  | 118        | Rungke               | 56           | SD         | Petani     | 3               | 250,000               |
| 13  | 499        | Sannang              | 52           | SMP        | Petani     | 6               | 500,000               |
| 14  | 491        | Sarianong Lalu       | 39           | SD         | Petani     | 6               | 500,000               |
| 15  | 301        | Samidar Tammu        | 43           | SD         | Nelayan    | 6               | 250,000               |
| 16  | 378        | Rumbi Enjeng         | 50           | SD         | Petani     | 6               | 250,000               |
| 17  | 347        | Kuasa Rambli         | 45           | SMP        | Wiraswasta | 6               | 500,000               |
| 18  | 305        | Sampara              | 52           | SMP        | Petani     | 6               | 250,000               |
| 19  | 20         | Salma                | 45           | SMP        | Petani     | 6               | 250,000               |
| 20  | 238        | Mansyah              | 40           | SMA        | Wiraswasta | 6               | 750,000               |
| 21  | 476        | Salasi               | 60           | SD         | Petani     | 3               | 250,000               |
| 22  | 228        | Marissa              | 32           | SMA        | Petani     | 3               | 250,000               |
| 23  | 316        | Kamaria              | 45           | SMP        | Petani     | 5               | 250,000               |
| 24  | 172        | Mirdanati            | 32           | SMP        | Petani     | 5               | 500,000               |
| 25  | 531        | Yadasia Yari         | 37           | SMP        | Petani     | 5               | 500,000               |
| 26  | 35         | Masita Bola          | 56           | SD         | Petani     | 5               | 500,000               |
| 27  | 253        | Surniati             | 52           | SD         | Petani     | 5               | 250,000               |
| 28  | 420        | Samsinar Mallonbassi | 56           | SD         | Wiraswasta | 5               | 750,000               |
| 29  | 545        | Tinja                | 40           | SD         | Petani     | 5               | 750,000               |
| 30  | 128        | Bintang              | 60           | -          | Petani     | 5               | 250,000               |
| 31  | 77         | Hastuti              | 45           | SMA        | Wiraswasta | 5               | 750,000               |
| 32  | 80         | Rannu Reni           | 47           | SD         | Petani     | 5               | 500,000               |
| 33  | 92         | Bunga Kombong        | 52           | SMP        | Petani     | 5               | 250,000               |

Lampiran 2. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat yang menerima Rastra

| No. | No. Sampel | Nama            | Umur (Tahun) | Pendidikan | Pekerjaan | Ukuran Keluarga | Pendapatan (Rp/bulan) |
|-----|------------|-----------------|--------------|------------|-----------|-----------------|-----------------------|
| 34  | 251        | Pabia           | 65           | SD         | Petani    | 5               | 250,000               |
| 35  | 314        | Pia             | 57           | -          | Petani    | 5               | 500,000               |
| 36  | 359        | Halawati        | 52           | SD         | Petani    | 5               | 250,000               |
| 37  | 395        | Samsia          | 31           | SD         | Petani    | 3               | 750,000               |
| 38  | 412        | Letesia         | 50           | SD         | Petani    | 4               | 500,000               |
| 39  | 246        | Sitti           | 80           | SD         | Petani    | 4               | 250,000               |
| 40  | 53         | Katu'           | 56           | SD         | Petani    | 4               | 250,000               |
| 41  | 68         | Ramlah          | 45           | SD         | Petani    | 4               | 250,000               |
| 42  | 401        | Minasa          | 65           | -          | Petani    | 4               | 250,000               |
| 43  | 261        | Rahmi Lanti     | 47           | -          | Nelayan   | 5               | 500,000               |
| 44  | 355        | Bado'           | 75           | SD         | Petani    | 4               | 250,000               |
| 45  | 63         | Sanrang Yalusu  | 43           | SD         | Petani    | 4               | 250,000               |
| 46  | 76         | Nurliah Lanti   | 37           | SMA        | Petani    | 4               | 250,000               |
| 47  | 207        | Nurintang Tompo | 52           | SMP        | Petani    | 4               | 250,000               |
| 48  | 439        | Saliori Marro'  | 40           | SMA        | Petani    | 4               | 500,000               |
| 49  | 381        | Sikki           | 24           | SD         | Petani    | 4               | 750,000               |
| 50  | 97         | Hasriani        | 35           | SMP        | Petani    | 4               | 250,000               |
| 51  | 288        | Irsan           | 27           | SMP        | Petani    | 4               | 500,000               |
| 52  | 373        | Tunia           | 51           | -          | Petani    | 4               | 250,000               |
| 53  | 84         | Tanahari        | 65           | SD         | Petani    | 4               | 250,000               |
| 54  | 27         | Marni           | 35           | SMA        | Petani    | 4               | 250,000               |
| 55  | 119        | Hada            | 37           | SMA        | Petani    | 4               | 250,000               |
|     | Total      |                 | 2523         | -          |           | 239             | 22,250,000            |
|     | Rata-rata  |                 | 90,1071      |            |           | 8,535714        | 794,6428571           |

Sumber; Kuesioner setelah diolah 2017

## REKAPITULASI DATA

Lampiran 3. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat yang menerima Rastra

| No | No Sampel | Nama                 | Harga Beras di Pasar/kg (Rp) | Harga Beras Rastra/kg (Rp) | Jumlah Rastra yang di Terima (Kg) |
|----|-----------|----------------------|------------------------------|----------------------------|-----------------------------------|
| 1  | 523       | Kamaria              | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 2  | 42        | Rabasa               | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 3  | 315       | Tina                 | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 4  | 260       | Reni                 | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 5  | 392       | Sami                 | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 6  | 24        | Hikma                | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 7  | 551       | Puji                 | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 8  | 223       | Hajralin Bongka      | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 9  | 147       | Caya Buang           | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 10 | 400       | Jumrawati            | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 11 | 209       | Kapa'                | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 12 | 118       | Rungke               | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 13 | 499       | Sannang              | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 14 | 491       | Sarianong Lalu       | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 15 | 301       | Samidar Tammu        | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 16 | 378       | Rumbi Enjeng         | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 17 | 347       | Kuasa Rambli         | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 18 | 305       | Sampara              | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 19 | 20        | Salma                | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 20 | 238       | Mansyah              | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 21 | 476       | Salasi               | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 22 | 228       | Marissa              | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 23 | 316       | Kamaria              | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 24 | 172       | Mirdanati            | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 25 | 531       | Yadasia Yari         | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 26 | 35        | Masita Bola          | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 27 | 253       | Surniati             | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 28 | 420       | Samsinar Mallonbassi | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 29 | 545       | Tinja                | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 30 | 128       | Bintang              | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 31 | 77        | Hastuti              | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 32 | 80        | Rannu Reni           | 6000                         | 1600                       | 8                                 |
| 33 | 92        | Bunga Kombong        | 6000                         | 1600                       | 8                                 |

Sumber; Kuesioner setelah diolah 2017

Lampiran 3. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat yang menerima Rastra

| No | No        | Nama            | Harga Beras | Harga Beras | Jumlah                     |
|----|-----------|-----------------|-------------|-------------|----------------------------|
|    | Sampel    |                 | di Pasar/kg | Rastra/kg   | Rastra yang di Terima (Kg) |
|    |           |                 | (Rp)        | (Rp)        |                            |
| 34 | 251       | Pabia           | 6000        | 1600        | 8                          |
| 35 | 314       | Pia             | 6000        | 1600        | 8                          |
| 36 | 359       | Halawati        | 6000        | 1600        | 8                          |
| 37 | 395       | Samsia          | 6000        | 1600        | 8                          |
| 38 | 412       | Letesia         | 6000        | 1600        | 8                          |
| 39 | 246       | Sitti           | 6000        | 1600        | 8                          |
| 40 | 53        | Katu'           | 6000        | 1600        | 8                          |
| 41 | 68        | Ramlah          | 6000        | 1600        | 8                          |
| 42 | 401       | Minasa          | 6000        | 1600        | 8                          |
| 43 | 261       | Rahmi Lanti     | 6000        | 1600        | 8                          |
| 44 | 355       | Bado'           | 6000        | 1600        | 8                          |
| 45 | 63        | Sanrang Yalusu  | 6000        | 1600        | 8                          |
| 46 | 76        | Nurliah Lanti   | 6000        | 1600        | 8                          |
| 47 | 207       | Nurintang Tompo | 6000        | 1600        | 8                          |
| 48 | 439       | Saliori Marro'  | 6000        | 1600        | 8                          |
| 49 | 381       | Sikki           | 6000        | 1600        | 8                          |
| 50 | 97        | Hasriani        | 6000        | 1600        | 8                          |
| 51 | 288       | Irsan           | 6000        | 1600        | 8                          |
| 52 | 373       | Tunia           | 6000        | 1600        | 8                          |
| 53 | 84        | Tanahari        | 6000        | 1600        | 8                          |
| 54 | 27        | Marni           | 6000        | 1600        | 8                          |
| 55 | 119       | Hada            | 6000        | 1600        | 8                          |
|    | Total     |                 | 330000      | 88000       | 440                        |
|    | Rata-rata |                 |             | 3142,857    | 15,71429                   |

Sumber; Kuesioner setelah diolah 2017

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 4. Pagu Rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto



Lampiran 4. Beras Rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto



Lampiran 5. Proses wawancara pada responden penerima beras Rastra



Lampiran 6. Proses wawancara pada responden penerima beras Rastra



Lampiran 7. Proses wawancara pada responden penerima beras Rastra



Lampiran 8. Proses wawancara pada responden penerima beras Rastra



Lampiran 9. Proses wawancara pada responden penerima beras Rastra



Lampiran 9. Proses wawancara pada responden penerima beras Rastra





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4948/S.01P/P2T/04/2017  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Jeneponto

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPSM UNISMUH Makassar Nomor : 524/ln-05/C.4-VIII/IV/37/2017 tanggal 10 April 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti di bawah ini

Nama : LINDAH SARI DILLAH  
 Nomor Pokok : 1059611148517  
 Program Studi : Agribisnis  
 Pekersaan/Lampiran : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar.

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI RAGUM DI DESA KALUKU KECAMATAN BATANG KABUPATEN JENEPONTO"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal **17 April** s.d **15 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada kesempatan kali *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar menjadi acuan sebagaimana mestinya.

Diberitaskan di Makassar  
 Pada tanggal 17 April 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**ALMAYA M. SE., MS.**  
 Pengajar Pembina Utama Madya  
 Nip. 19610513 199002 1 002

Terbunduk Yth  
 1. Ketua LPSM UNISMUH Makassar di Makassar;  
 2. Peninggal

SWAP/PTSP/17-04-2017



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://p2t.tbk.pmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_prov.sulsel@yahoo.com](mailto:p2t_prov.sulsel@yahoo.com)  
 Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Jalan Lingkar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

Jeneponto, 21 April 2017

Nomor : 0107/IPT/DPMPYSP/JP/IV/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Desa Kaluku Kecamatan Batang  
Kabupaten Jeneponto  
Dl-

Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 4748/S.01P/P2T/04/2017, Tanggal 17 April 2017, Perihal Permohonan Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Bapak/Saudara bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **INDAH SARI DILLAH**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor Pokok : 00596 111111  
Program Studi : Agribisnis  
Lecturing : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Tempat : Makassar  
Alamat : Samataring Desa Kaluku Kec. Batang Kecamatan Jeneponto

Bermaksud melakukan penelitian dan pengambilan data awal di daerah Bapak/Saudara, sebagai syarat penyusunan Laporan Akhir dengan judul :

**"Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Listrik Di Desa Kaluku Kec. Batang Kabupaten Jeneponto"**

yang berlangsung tanggal 17 April 2017 s.d. 16 Mei 2017.

Sehubungan hal tersebut di atas dengan ini kami sangat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melakukan penelitian di lokasi yang bersangkutan harus melapor kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
2. Penelitian tidak mengganggu dan lain sebagainya.
3. Menanti semua prosedur Perizinan/Pelayanan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) rangkai laporan di akhir kegiatan kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
5. Surat ini akan dicabut/dibatalkan dimatikan tidak berlaku apabila ternyata terdapat surat izin tidak mematuhi ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

An. **KEPALA DINAS**  
Kepala Bidang Perencanaan, Pengawasan Pelayanan  
Perizinan dan Non Perizinan

*(Signature)*  
**DR. H. EITRISNI, S.E., M.A.P.**  
Pangkat Pembina

NIP. : 198111232002122003

**Tembusan:** disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Jeneponto (*dikirim sebagai laporan*)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Pemohon yang bersangkutan;
4. Peninggal,-

## RIWAYAT HIDUP



INDAH SARI DILLAH dilahirkan di Jeneponto pada tanggal 2 Mei 1995, sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari keluarga Nurjamang dan Sadaria.

Pendidikan yang pernah ditempuh :

1. Tahun 2001 memasuki Sekolah Dasar dan Tamat pada tahun 2007 dari SD Negeri 89 Kaluku.
2. Tahun 2007 memasuki Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Turatea dan tamat tahun 2010.
3. Tahun 2010 memasuki Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di SMA Negeri 1 Batang dan tamat tahun 2013.
4. Tahun 2013 di terima di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.